

**BAB IV**  
**PELAKSANAAN PENELITIAN TINDAKAN**  
**DAN ANALISIS DATA**

**A. Proses Pelaksanaan Penelitian Tindakan**

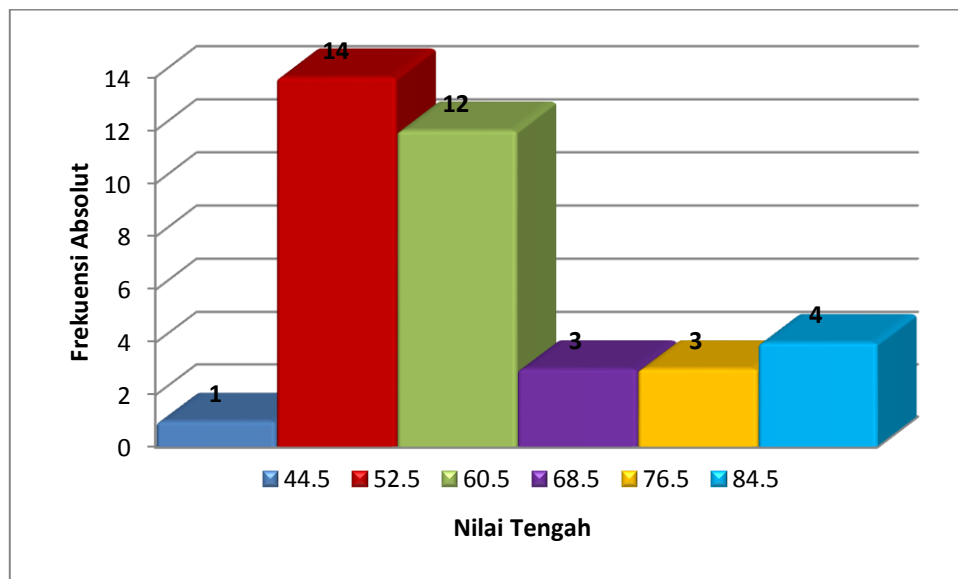
Deskripsi Kondisi Awal

Pada tanggal 5 Mei 2015 peneliti melakukan pelaksanaan kegiatan observasi awal dan tes awal pada siswa kelas VII-1 SMP Al-Kamal Jakarta untuk mengetahui kondisi awal terhadap pembelajaran pendidikan jasmani khususnya untuk materi mengoper (*passing*) permainan sepak bola, adapun hasil tes awal sebagai berikut : nilai terendah 41.66, nilai tertinggi 87.5 dan rata-rata nilai 61.26.

Tabel 6  
Distribusi frekuensi hasil tes awal mengoper (*passing*) permainan sepak bola

No	Interval Kelas	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	41-48	44.5	1	2.70%
2.	49-56	52.5	14	37.84%
3.	57-64	60.5	12	32.43%
4.	65-72	68.5	3	8.11%
5.	73-80	76.5	3	8.11%
6.	81-88	84.5	4	10.81%
	$\Sigma$		37	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa frekuensi terbesar terdapat pada interval 49 - 56 dengan prosentase 37.84%, sedangkan frekuensi terkecil terdapat pada interval 41-48 dengan prosentase 2.70% dengan ketentuan siswa yang belum mampu melakukan gerakan mengoper (*passing*) permainan sepak bola sebanyak 30 siswa (81.08%) atau belum mencapai nilai KKM sekolah yaitu 70. Sedangkan jumlah siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan sebanyak 7 siswa (18.92%).



Gambar 4  
Histogram hasil tes awal mengoper (*passing*) permainan sepak bola

### 1. Siklus Pertama

Pada penelitian ini, tahapan dan struktur kegiatan yang disusun mulai dari refleksi awal berupa menetapkan kondisi awal harus diidentifikasi dan dikelompokkan seperti kemampuan menguasai materi mengoper

(*passing*) permainan sepak bola dengan memperhatikan gaya mengajar, sikap dan perilaku dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Selanjutnya setelah mengetahui hasil kemampuan siswa sejak awal, kemudian disusun perencanaan program berupa tindakan, observasi dan refleksi yang sudah diterapkan kepada siswa hingga menghasilkan penyusunan pembelajaran yang diharapkan dan dapat memperoleh perkembangan hasil belajar dalam pembelajaran mengoper (*passing*) permainan sepak bola yang diharapkan.

Pada proses akhir, tindakan dan refleksi yang digunakan untuk mengetahui letak kesalahan penerapan program perencanaan dan kekurangan yang muncul dianalisis untuk mengetahui hubungan penerapan strategi, pemberian materi, penerapan metode, dan pemanfaatan media dalam pembelajaran. Selanjutnya apabila berbagai kesalahan dan penerapan program teridentifikasi dan diketahui dalam penerapan pembelajaran mengoper (*passing*) permainan sepak bola, maka hasil identifikasi tersebut digunakan sebagai bahan untuk menyusun perencanaan tahap berikutnya.

Proses analisis tahapan dalam siklus penelitian ini, terletak pada proses penyusunan konsep dasar penelitian tindakan yang dilakukan. dengan demikian setiap tahapan siklus yang digunakan menjadi acuan untuk menuntun tahapan siklus berikutnya secara terstruktur. Oleh sebab itu, bentuk pengambilan keputusan yang berhubungan dengan penetapan kondisi awal, perencanaan program, tindakan, observasi, dan refleksi dapat

digunakan sebagai bekal dalam penyusunan perencanaan pada siklus besar berikutnya, maka segala kesalahan yang dianggap tidak sesuai dapat dihilangkan sehingga menghasilkan kesimpulan tindakan yang saling mendukung dan dihilangkan sehingga menghasilkan kesimpulan tindakan yang saling mendukung dan membantu penyusunan program siklus kecil selanjutnya. Secara komprehensif tahapan penelitian ini dilakukan berdasarkan pada tahapan siklus. Siklus yang telah dirancang dapat dianalisis ke dalam dua bagian yang terdiri dari siklus besar dan siklus kecil.

Kemampuan awal yang bertujuan untuk mengetahui secara awal tingkat penguasaan teknik dasar keterampilan yang dapat dicapai siswa terutama untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat penguasaan siswa dalam melakukan pembelajaran mengoper (*passing*) permainan sepak bola yang diajarkan dalam gaya mengajar resiprokal. Hal ini merupakan syarat mutlak yang harus diketahui oleh peneliti dan kolaborator dalam menentukan kesepakatan tentang penetapan kemampuan dasar siswa sebelum diberi gaya mengajar resiprokal.

Pada kesempatan ini tindakan yang dilakukan adalah mengidentifikasi bentuk, jenis, dan proses pembelajaran mengoper (*passing*) permainan sepak bola secara tepat. Hal ini dituntut kepada siswa agar yang bersangkutan dapat melakukan pembelajaran mengoper (*passing*) permainan sepak bola secara baik, serta dapat diarahkan untuk menghayati gerakan sebagai dampak yang ingin dicapai untuk memperbaiki atau

meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran mengoper (*passing*) permainan sepak bola yang berhubungan dengan pembentukan gaya mengajar resiprokal.

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Tujuan yang diharapkan :

- 1) siswa dapat melakukan gerakan mengoper (*passing*) permainan sepak bola secara benar
- 2) siswa dapat menjelaskan cara mengoper (*passing*) permainan sepak bola dengan benar

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Peneliti dan kolaborator memulai pembinaan dengan meningkatkan kemampuan pembelajaran mengoper (*passing*) permainan sepak bola dengan memberi pengertian dalam mencapai hasil optimal dengan lebih banyak pengulangan dan perbaikan dengan diskusi sesama siswa. Peneliti mengadakan pembinaan pembelajaran mengoper (*passing*) permainan sepak bola pada siklus pertama ini dengan 2 (dua) kali pertemuan, dimana terus melakukan diskusi dengan kolabor tentang kemajuan siswa dan mencatat semua perilaku siswa di lapangan.

Pada pertemuan pertama siswa lebih diutamakan pada pengenalan dan pemahaman terhadap apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran

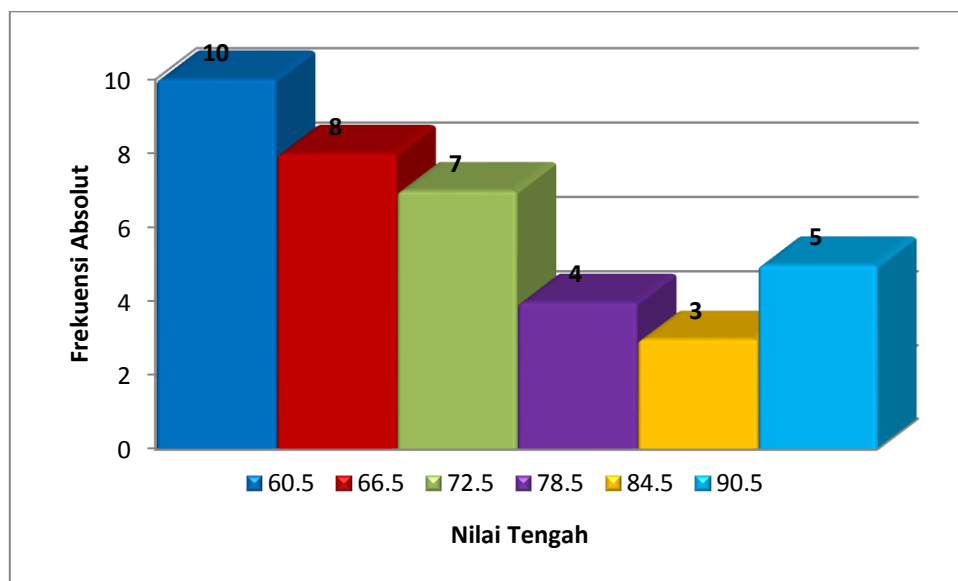
mengoper (*passing*) permainan sepak bola. Guru memberikan pengarahannya tentang kontrak pembelajaran yang akan lebih banyak pada aplikasi dan memberitahukan ada sedikit perbedaan dalam pembelajaran kali ini. Pertemuan ini diadakan di lapangan untuk pembelajaran permainan sepak bola dan siswa lebih banyak mendengar arahan guru tentang kontrak pembelajaran. Dalam pertemuan ini dilakukan tes awal sebelum diberikan gaya mengajar resiprokal, hal ini dilakukan untuk mengetahui perubahan yang terjadi dari awal sampai akhir pertemuan. Apakah terdapat peningkatan pembelajaran mengoper (*passing*) permainan sepak bola saat sebelum dan sesudah diberikan gaya mengajar resiprokal.

Tabel 7  
Distribusi frekuensi hasil siklus 1 mengoper (*Passing*) permainan sepak bola

No	Interval Kelas	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	58-63	60.5	10	27.03%
2.	64-69	66.5	8	21.62%
3.	70-75	72.5	7	18.92%
4.	76-81	78.5	4	10.81%
5.	82-87	84.5	3	8.11%
6.	88-93	90.5	5	13.51%
	$\Sigma$		37	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa frekuensi terbesar terdapat pada interval 58-63 dengan prosentase 27,03%, sedangkan frekuensi terkecil terdapat pada interval 82-87 dengan prosentase

8,11% dengan nilai tertinggi 91.66 dan nilai terendah 58.33 dengan rata-rata nilai 71.28 dengan ketentuan siswa yang belum mampu melakukan gerakan mengoper (*passing*) permainan sepak bola sebanyak 18 siswa (48.65%) yaitu belum mencapai nilai KKM sekolah yaitu 70. Sedangkan jumlah siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan sebanyak 19 siswa (51.35%). Dengan demikian ditinjau dari tes awal telah terjadi peningkatan dari tes awal 18.92% menjadi 51.35% pada tindakan siklus 1. Berdasarkan aspek penilaian pada siklus 1 sudah ada peningkatan namun belum mencapai ketuntasan kelas yaitu minimal 80% dari jumlah siswa, sehingga peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Untuk keterangan lebih jelas digambarkan dalam histogram.



Gambar 5  
Histogram hasil siklus 1 mengoper (*passing*) permainan sepak bola

### **c. Hasil Observasi**

Pengamatan yang dilakukan kolaborator selama berlangsungnya pembelajaran memberikan hasil sebagai berikut : 1) Masih banyak siswa yang belum menguasai gerakan mengoper (*passing*) permainan sepak bola secara benar, 2) Masih banyak siswa yang belum dapat menjelaskan cara mengoper (*passing*) permainan sepak bola dengan benar.

### **d. Analisis dan Refleksi**

Tujuan dan pembinaan yang telah dilakukan seperti yang dijelaskan pada bagian terdahulu agar siswa yang mengikuti pembelajaran mengoper (*passing*) permainan sepak bola secara baik dan benar serta mengerti konsep pembelajaran mengoper (*passing*) permainan sepak bola. Untuk itu peneliti dan kolaborator terus menggunakan gaya mengajar yang dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Dari hasil diskusi dengan kolaborator, maka penelitian ini dapat dilanjutkan pada siklus kedua dengan memperhatikan beberapa hal seperti lebih memfokuskan dan mempertajam pertanyaan, karena hasil yang diharapkan belum maksimal, hasil dari siklus pertama adalah 19 siswa (51.31%). Konsep pembelajaran mengoper (*passing*) permainan sepak bola lebih dikembangkan pada kemampuan individu melalui gaya mengajar resiprokal.



## **2. Siklus Kedua**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Tujuan yang diharapkan : 1) siswa dapat menguasai konsep pembelajaran mengoper (*passing*) permainan sepak bola dengan baik dan benar, 2) siswa dapat melakukan gerakan mengoper (*passing*) pada permainan sepak bola secara benar, 3) siswa dapat menjelaskan cara mengoper (*passing*) permainan sepak bola dengan benar.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Peneliti dan kolaborator memulai pengajaran pembelajaran mengoper (*passing*) permainan sepak bola pada siklus kedua ini, yang merupakan siklus 2 (dua) pertemuan terakhir dari pembelajaran mengoper (*passing*) permainan sepak bola. Dengan memberikan pertanyaan yang lebih tajam dari pertemuan sebelumnya. Siswa dituntut belajar mandiri untuk melakukan teknik mengoper (*passing*) permainan sepak bola dengan persepsi yang diajarkan dalam pembelajaran.

Pada tes awal siswa sudah melakukan gerakan mengoper (*passing*) permainan sepak bola dan sebanyak 7 siswa (18.91%) sudah melakukan gerakan dengan baik. Kondisi siswa setelah siklus pertama terdapat perkembangan teknik gerakan mengoper (*passing*) permainan sepak bola sebanyak 19 siswa (51.31%) siswa dapat melakukan gerakan mengoper (*passing*) permainan sepak bola.

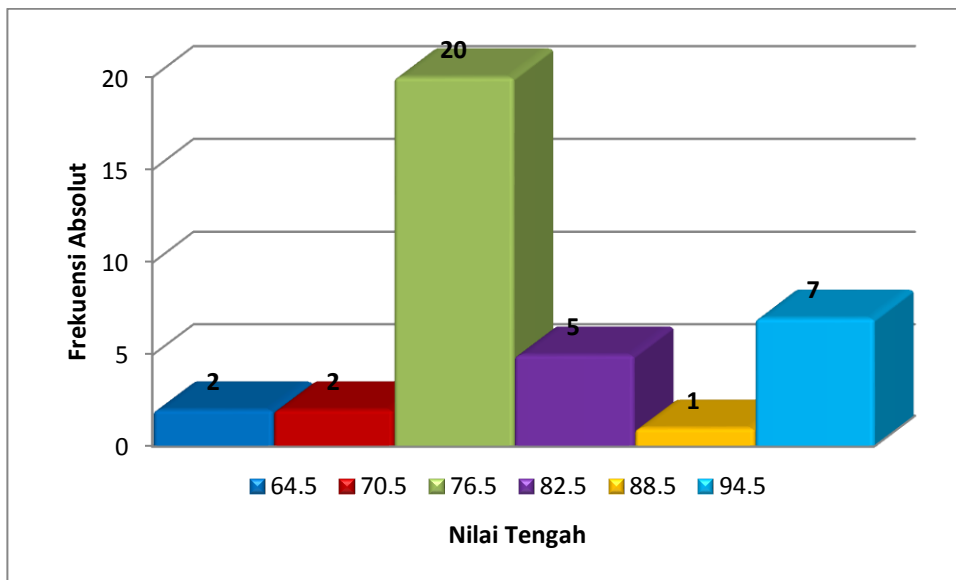
Setelah dilakukan pembelajaran mengoper (*passing*) permainan sepak bola siswa melakukan pengambilan nilai yang merupakan tes akhir. Kondisi siswa saat melakukan tes akhir 35 (94,59%) siswa yang memahami konsep mengoper (*passing*) permainan sepak bola dengan nilai tertinggi 95.83 dan nilai terendah 62,5 dengan nilai rata-rata 80.51.

Tabel 8  
Tabel distribusi frekuensi hasil tes siklus 2 mengoper (*passing*) permainan sepak bola kelas VII SMP Al-Kamal Jakarta

No	Interval Kelas	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	62-67	64.5	2	5.41 %
2.	68-73	70.5	2	5.41 %
3.	74-79	76.5	20	54.05 %
4.	80-85	82.5	5	13.51%
5.	86-91	88.5	1	2.70%
6.	92-97	94.5	7	18.92%
$\Sigma$			37	100 %

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar terdapat pada interval 74-79 dengan prosentase 54,05%, frekuensi terkecil terdapat pada interval 86-91 dengan prosentase 2,70% dengan ketentuan 35 siswa (94,59%) mampu melakukan gerakan mengoper (*passing*) permainan sepak bola dan 2 siswa (5,41) dengan rata-rata nilai 80,51 . Dengan demikian ditinjau dari hasil penilaian siklus 1 telah terjadi peningkatan dari 51.31% menjadi 94,59% pada tindakan siklus 2. Berdasarkan aspek penilaian pada

siklus 2, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan kemampuan mengoper (*passing*) permainan sepak bola. Untuk lebih menjelaskan keterangan di atas dibuatkan histogram sebagai berikut:



Gambar 6

Histogram hasil tes siklus 2 mengoper (*passing*) permainan sepak bola kelas VII SMP Al-Kamal Jakarta

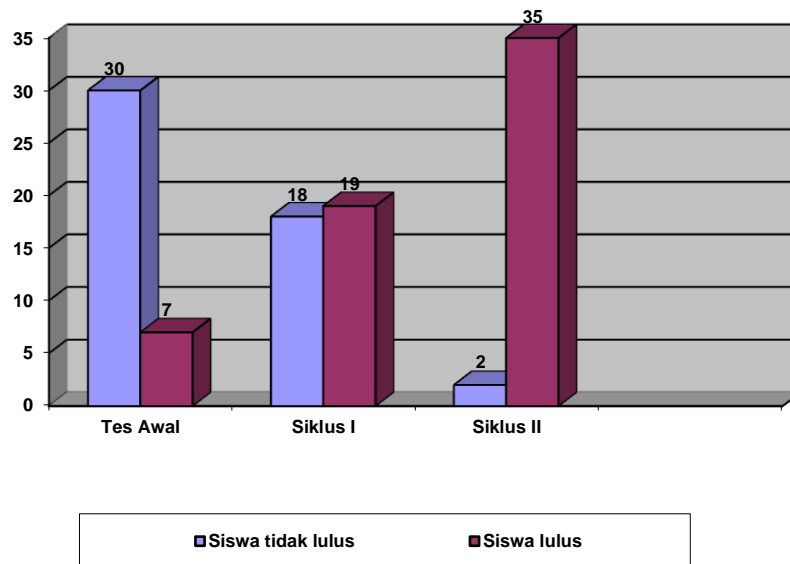
Tabel 9

Pembahasan hasil penilaian mengoper (*passing*) permainan sepak bola

No	Kategori	Nilai kelulusan	Tes awal		Siklus 1		Siklus 2	
			F	%	F	%	F	%
1.	Lulus	> 70	7	18.92	19	51.35	35	94,59
2.	Tidak lulus	< 70	30	81.08	18	48.65	2	5,41
3.	$\Sigma$		37	100	37	100	37	100

Dilihat dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada tes awal siswa yang lulus sebanyak 7 siswa (18.92%) dan yang tidak lulus sebanyak

30 siswa (81.08%), pada siklus 1 terjadi peningkatan yang cukup baik yaitu 19 siswa (51.35%) telah lulus dan 18 siswa (48.65%) tidak lulus, pada siklus 2 terlihat peningkatan yang signifikan bahwa hampir seluruh siswa atau 35 siswa (94,59%) telah lulus dan hanya terdapat 2 siswa (5,41%) yang masih belum mampu menuntaskan nilai ketuntasan belajar mengoper (*passing*) permainan sepak bola, jadi dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil mengoper (*passing*) permainan sepak bola dilihat dari siklus 1 dengan siklus 2. Lebih jelasnya dapat dilihat dari histogram dibawah ini.



Gambar 7  
Histogram hasil penilaian mengoper (*passing*) permainan sepak bola

### c. Hasil Observasi

Hasil observasi yang diperoleh selama berlangsungnya tindakan 2 adalah sebagai berikut : 1) sudah banyak siswa yang dapat menguasai

konsep pembelajaran mengoper (*passing*) permainan sepak bola dengan baik dan benar, 2) sudah banyak siswa yang dapat melakukan gerakan mengoper (*passing*) permainan sepak bola secara benar, 3) seluruh siswa sudah dapat menjelaskan cara mengoper (*passing*) permainan sepak bola dengan benar.

#### **d. Analisis dan Refleksi**

Tujuan pembelajaran tahap kedua ini adalah siswa mulai merasakan gaya mengajar resiprokal yang diterapkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan mengoper (*passing*) permainan sepak bola. Siswa mulai dapat menguasai konsep pembelajaran mengoper (*passing*) permainan sepak bola. Peneliti dan kolaborator berhasil menemukan cara terbaik untuk kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran mengoper (*passing*) permainan sepak bola melalui gaya mengajar resiprokal.

Kondisi siswa pada saat melakukan pembelajaran mengoper (*passing*) permainan sepak bola pada tes akhir setelah 2 siklus atau pertemuan ketiga sebanyak 35 atau 94,59% berdasarkan nilai KKM telah memahami konsep dan dapat melakukan gerakan mengoper (*passing*) permainan sepak bola dengan baik dan benar, sehingga tidak dilaksanakan siklus berikutnya.

### 3. Pengamatan Kolaborator

Kemajuan siswa yang mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani materi mengoper (*passing*) permainan sepak bola, peneliti dan kolaborator telah menemukan jawaban yang menjadi bahan penelitian. Bagaimana gaya mengajar resiprokal mampu meningkatkan kemampuan dan hasil belajar.

Hasil ujian tes akhir menunjukkan siswa sudah memiliki konsep tentang pembelajaran mengoper (*passing*) permainan sepak bola dan juga membangkitkan rasa percaya dirinya, serta mampu belajar secara mandiri, memiliki motivasi tinggi untuk maju, menjadi komunitas belajar dengan saling membantu dalam usaha untuk meningkatkan keterampilan gerak, serta mampu menilai tingkat kemajuannya sendiri. Perlu diketahui bahwa standar ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran pendidikan jasmani kriteria ketuntasan minimalnya adalah 70. Jadi apabila menurut data yang ada maka untuk pembelajaran dengan materi mengoper (*passing*) permainan sepak bola adalah 94,59% siswa telah memenuhi standar KKM.

Menurut peneliti dan kolaborator, penelitian berhenti sampai disini dan tidak dilanjutkan kesiklus berikutnya, karena permasalahannya sudah terjawab melalui penelitian kaji tindak. Setelah selesai pengajaran pada siklus kedua ini, para kolabor mengutarakan hasil pengamatan mereka kepada peneliti, kemudian peneliti dan kolaborator mengadakan diskusi untuk membicarakan program aksi selanjutnya, agar hasil yang telah dicapai dapat dipertahankan dan dapat ditingkatkan ke arah yang lebih baik.